

**ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL SEPATU DAHLAN
KARYA KHRISNA PABICHARA**

Angga Ardiansyah, Yayah Chanafiah, dan Amril Canrhas

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu
[Email: angga04ardiansyah@gmail.com](mailto:angga04ardiansyah@gmail.com)**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan sosiologi sastra. Data pada penelitian ini berupa kalimat atau kalimat-kalimat yang mengandung nilai sosial yang ada dalam novel. Sumber data pada penelitian ini adalah Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara terbitan Noura Book (PT Mizan Publika) Jakarta 2012 cetakan pertama Mei 2012. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Teknik analisis data dengan membaca dan memahami, membuat sinopsis, mendeskripsikan, mengidentifikasi, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Fakta cerita novel *Sepatu Dahlan* adalah Dahlan berasal dari keluarga kurang mampu. Setiap hari bekerja sepulang sekolah sampai menjadi pelatih tim voli dilakukannya demi mewujudkan cita-citanya memiliki sepatu dan sepeda. (2) Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara adalah mandiri, kasih sayang, pekerja keras, dan tanggung jawab.

Kata kunci: *Nilai, sosial, novel, Sepatu Dahlan*

Abstract

The purpose of this study is to describe the social values in Sepatu Dahlan novel by Krishna Pabichara. This study uses a qualitative method of literary sociology approach. The data in this study are sentences or sentences containing social values in the novel. The data source in this study is the Sepatu Dahlan novel by Khrisna Pabichara published by the Noura Book (PT Mizan Publika) Jakarta 2012 first print in May 2012. Data collection techniques use literature study techniques. Data analysis techniques by reading and understanding, making a synopsis, describing, identifying, analyzing, and making conclusions. The results of the study show that (1) The story story of Sepatu Dahlan novel is Dahlan from a poor family. Every day working after school to become a coach of the volleyball team was done to realize his dream of having shoes and bicycles. (2) The social values contained in the Sepatu Dahlan novel by Krishna Pabichara are independent, compassionate, hard-working, and responsible.

Keywords: *Value, social, novel, Sepatu Dahlan*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan yang mengungkapkan tentang permasalahan yang dialami manusia, permasalahan itu tentu saja tentang hidup dan kehidupan. Seperti yang disampaikan oleh Nurgiyantoro (2010:3), fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan.

Suatu cipta sastra yang baik, mengajak orang untuk merenungkan masalah-masalah hidup. Mengajak orang untuk menyadari dan membebaskannya dari segala belenggu-belenggu pikiran yang jahat dan keliru. Sebuah cipta sastra mengajarkan orang untuk mengasihani manusia lain. Bahwa nasib setiap manusia meskipun berbeda-beda namun mempunyai persamaan-persamaan umum, bahwa mereka memiliki kekurangan-kekurangan dan kelebihan bahwa mereka ditakdirkan untuk hidup, sedang hidup bukanlah sesuatu yang gampang tapi penuh perjuangan dan ancaman-ancaman. Ancaman-ancaman yang datang dari luar maupun yang datang dari dalam diri sendiri (Esten, 1984: 8).

Pada novel *Sepatu Dahlan*, pengarang mampu membawa pembaca menjadi masuk dalam suasana ceritanya. Pengarang juga memasukkan berbagai kejadian dan sikap sosial yang menyentuh nurani. Pembaca merasakan kesedihan yang dialami pada tokoh utama yang harus bekerja demi cita-citanya mendapatkan sepatu dan sepeda, semua cara dilakukan supaya dia mempunyai uang, tetapi dia tidak pernah lupa dengan kewajiban yang harus dikerjakan oleh Dahlan. Pembaca dapat memanfaatkan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara ini untuk memahami nilai sosial yang terkandung di dalam kehidupan sehari-hari. Harton, 1987:71 (dalam Purwanti, 2016:47)

mengungkapkan nilai sosial dapat diartikan sebagai nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Pengkajian terhadap novel tersebut dengan menganalisis nilai-nilai sosial yang tergambar dalam novel tersebut. Analisis pada penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra yang mempermasalahkan pada karya itu sendiri. Rene Wellek dan Austin Warren (1993: 111) membagi telaah sosiologi sastra menjadi tiga klasifikasi, yaitu:

Sosiologi pengarang

profesi pengarang, dan intuisi sastra, masalah yang berkaitan disini adalah dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang status sosial pengarang, dan ideologi pengarang yang terlibat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Pengarang adalah warga masyarakat, ia dapat dipelajari sebagai makhluk sosial.

Sosiologi karya sastra

Sosiologi karya sastra mempermasalahkan karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial, yang menjadi pokok penelaahannya atau apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Pendekatan yang umum dilakukan sosiologi ini mempelajari sastra sebagai dokumen sosial.

Sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra

Pengarang dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakat, seni tidak hanya meniru kehidupan tapi juga membentuknya.

Sosiologi sastra merupakan konsep yang bertolak dari orientasi kepada semesta, namun bisa juga bertolak dari orientasi kepada pengarang dan pembaca. Menurut konsep sosiologi sastra, karya sastra dilihat

hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu mencerminkan kenyataan. Sosiologi sastra menaruh perhatian pada aspek dokumen sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial. Pada hakikatnya, fenomena sosial itu bersifat konkret, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto, dan didokumentasikan.

Oleh karena itu, karya sastra yang lahir di tengah-tengah masyarakat merupakan hasil pengungkapan jiwa pengarang tentang kehidupan, peristiwa, serta pengalaman hidup yang telah dihayatinya. Alasan mengambil Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara ini, penulis ingin memperlihatkan kepada pembaca atau penikmat sastra bahwa dalam karya sastra terdapat nilai sosial. Karena, karya sastra di dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara merupakan cerminan kehidupan masyarakat.

Beberapa penelitian relevan terdahulu yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini dilakukan oleh Mashita Erizal Ganidan Bakhtaruddin (2013) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, nilai-nilai pendidikan dalam Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang berhubungan dengan pendidikan budi pekerti terdiri dari, (1) tentang kerja keras, (2) tentang kasih sayang, (3) tentang disiplin, (4) tentang sabar, dan (5) tentang sportif.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Hasil penelitian ini memberikan deskripsi tentang nilai sosial dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Sosial

dalam Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara baik yang berbentuk kata-kata tertulis maupun perilaku yang dituliskan oleh pengarang pada setiap tokoh. Nilai-nilai sosial dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara ini akan dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berfokus pada teks.

Dengan pendekatan ini, nilai-nilai sosial dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara akan dianalisis berdasarkan fakta cerita yaitu alur, tokoh, latar, dan tema yang terdapat dalam novel. Sehingga penulis bisa menentukan nilai-nilai sosial apa saja yang terdapat dalam novel ini. Data yang ada dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara berupa kalimat atau kalimat-kalimat yang mengandung nilai sosial yang ada dalam novel tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara terbitan Noura Books (PT Mizan Publika) Jakarta 2012 cetakan pertama Mei 2012. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan dan informasi yang berhubungan dengan penelitian seperti buku-buku, artikel, dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diperoleh dengan mendeskripsikan objek penelitian berupa nilai-nilai sosial dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

Analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut; (i) membaca dan memahami novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara

secarakeseluruhannya, (ii) membuat sinopsis novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, (iii) mendeskripsikan fakta cerita yang berkaitan dengan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, (iv) mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, (vi) menganalisis nilai-nilai sosial yang teridentifikasi di dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, (vii) membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menguraikan terlebih dahulu fakta cerita yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial untuk menemukan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Menurut Stanton, (2007:22) mengungkapkan bahwa fakta cerita adalah karakter atau penokohan, alur, dan latar yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Unsur-unsur yang diuraikan dalam penelitian ini adalah alur, karakter atau penokohan, latar dan tema dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

Kejadian atau peristiwa yang ada dalam novel ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kemudian akan memunculkan nilai-nilai sosial.

a. Alur(Plot)

Alur merupakan rangkaian jalannya peristiwa. Di dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, terdapat nilai sosial yang berkenaan dengan masyarakat di dalamnya. Pada novel ini terbagi menjadi tahapan alur seperti sebagai berikut; tahap *situasion*, tahap *generatingcircumstances*, tahap *situasion*, tahap *rising action* atau keadaan mulai

memuncak, tahap *klimaks*, dan tahap *denounment* atau penyelesaian.

Tahap *situasion* atau situasi dijelaskan gambaran mengenai warga Kebon Dalem yang mana mayoritas penduduknya masih dalam garis kemiskinan termasuk juga keluarga Dahlan.

Tahap *generatingcircumstances* atau peristiwa mulai bergerak yang menceritakan Dahlan yang mendapatkan nilai merah di ijazahnya. Merasa sangat bersalah telah mengecewakan Bapaknya. Bukan karena semata-mata karena Dahlan yang malas, namun tak ada waktu luang agar Dahlan bisa belajar dengan tenang karena keadaan ekonomi keluarga yang harus membuat Dahlan bekerja demi meringankan beban orang tuanya.

Tahap *rising action* atau keadaan mulai memuncak diceritakan Dahlan yang memulai aktifitas-aktifitas dan menjalankan kebiasaannya seperti biasa untuk bangun pagi-pagi terlebih dahulu agar bisa pergi ke ladang untuk menyabit rumput memberikan makan dua puluh ekor domba-domba miliknya.

Tahap *Klimaks* atau puncaknya ketika hari pertandingan tingkat kecamatan dimulai. Dahlan dan temannya mulai mengatur strategi untuk mengalahkan lawan. Pesantren melawan SMP Bendo yang akhirnya dimenangkan oleh Pesantren Takeran, meskipun pemainnya ada yang tidak menggunakan sepatu. Oleh karena itu, dibuat peraturan baru yang mengharuskan setiap pemain menggunakan sepatu. Peraturan itu membuat Dahlan semakin menginginkan sepatu.

Tahap *denounment* atau penyelesaian. Pada bagian ini diceritakan Dahlan mendapatkan pekerjaan sebagai pelatih bola voli di PG Gorang Gareng

dengan gaji yang lumayan besar. Dari pekerjaan inilah Dahlan bisa untuk mewujudkan cita-citanya. Selama tiga bulan lamanya Dahlan melatih voli akhirnya Dahlan menerima gaji. Uang yang diterimanya tersebut membuat Dahlan dapat membeli barang-barang yang ia inginkan. Walaupun telah mempunyai uang yang cukup untuk membeli sepatu baru, namun Dahlan memilih untuk membeli dua pasang sepatu bekas. Satu pasang untuk dirinya dan satu pasang lagi untuk adiknya.

b. Tokoh

Tokoh yang dianalisis dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yaitu tokoh utama dan beberapa tokoh pembantu. Penokohan dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dikaji berdasarkan sifat dan perannya yang memiliki nilai sosial. Tokoh dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, yaitu tokoh Dahlan, tokoh Bapak, tokoh Ibu, dan Mbak Atun. Dahlan merupakan tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

Dahlan dilukiskan sebagai anak yang tidak mudah putus asa, bekerja keras untuk meraih mimpinya besarnya, yaitu membeli sepatu. Tokoh Bapak dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dilukiskan sebagai orang tua yang tidak mengenal lelah. Setiap hari tokoh Bapak bekerja ke kebun atau bekerja memperbaiki rumah orang yang membutuhkan jasanya.

Ibu dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dilukiskan sebagai seorang Ibu yang penyayang. Apa yang dilakukan ibu membuat ia selalu dirindukan oleh anak-anaknya. Sosok ibu menjadi penengah konflik yang terjadi pada Dahlan. Mbak Atun terlukiskan

dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara memiliki sikap yang lemah lembut sama seperti sikap yang ada pada ibu. Mbak Atun dilukiskan juga sebagai seorang yang penyayang terhadap keluarga. Mbak Atun juga sosok kakak bagi Dahlan yang memiliki sifat keibuan.

c. Latar (*Setting*)

Latar (*Setting*) dalam penelitian ini, yaitu latar tempat, latar dan sosial. Latar tempat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara antara lain, Kebon Dalem, rumah Dahlan, Pesantren Sabilil Muttaqien, Sumur tua Cigrok, ladang tebu, langgar atau mushola, Sungai Kanal, Lapangan di dekat kantor Camat, dan Pasar Madiun.

Latar sosial yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara berlatar sosial masyarakat miskin. Diceritakan masyarakat Kebon Dalem yang masih dalam garis kemiskinan. Banyak para lelaki dewasa bekerja sebagai buruh. Sebagian ada yang menggarap tanah yang bukan milik mereka melainkan milik dari aparat desa di Kebon Dalem. Ada juga yang mengandalkan menjadi kuli *nyeset* di ladang tebu walaupun dengan gaji tidak seberapa. Ibu-ibu di Kebon Dalem juga tidak mau berdiam begitu saja dirumah mereka melakukan pekerjaan seperti membantik. Setidaknya mampu sedikit membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka masing-masing. Begitupun anak-anak di Kebon Dalem kemiskinan yang mengajarkan mereka untuk tidak menjadi anak yang manja.

Setiap hari mereka ada yang menggembala, menjadi kuli angkut di pasar, dan menjadi kuli harian di ladang tebu. Pekerjaan itu semua tidak lantas membuat mereka putus sekolah. Remaja

yang ada di Kebon Dalem semuanya bersekolah. Kemiskinan bukan menjadi halangan bagi mereka tidak menuntut ilmu.

d. Tema

Tema sentral terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yaitu kisah perjuangan Dahlan dalam menghadapi segala kekurangan hidup dan ekonomi yang rendah. Dahlan lahir anak-anak biasanya yang ketika sudah besar harus melanjutkan jenjang pendidikan, tetapi letak Dahlan sedikit dan mungkin jauh berbeda dari anak-anak lainnya. Dahlan kesekolah tanpa menggunakan sepatu. Sepatu yang seharusnya menjadi alas telapak kaki yang wajib kita gunakan untuk bepergian kemana saja. Tetapi tidak dengan Dahlan, ketika bersekolah dan kemana-kemana ia tidak menggunakan sepatu.

Analisis Nilai-nilai Sosial dalam Novel Sepatu Dahlan

Setiap kelompok masyarakat akan membentuk aturan-aturan yang membatasi cara hidup mereka. Proses tersebut memunculkan suatu paham mengenai apa yang baik dan buruk untuk dilakukan. Hal ini sering kita kenal dengan istilah nilai sosial.

Nilai sosial merupakan aturan tidak tertulis yang dianut satu kelompok/ lebih masyarakat. Nilai-nilai ini dipercaya mampu mengatur keberlangsungan hidup bermasyarakat yang baik. Dalam beberapa literatur menjelaskan bahwa nilai sosial berkaitan erat dengan karya sastra yang berkembang di masyarakat.

Kehidupan bermasyarakat menjadi salah satu sumber terciptanya karya sastra. Karya sastra menjadi salah satu alat untuk menyampaikan nilai-nilai sosial

tersebut kepada generasi-generasi selanjutnya. Karya sastra yang berisi tentang hubungan antar manusia tentu akan menggambarkan bagaimana kehidupan di dalam masyarakat tertentu.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dianalisis, maka dapat diidentifikasi nilai-nilai sosial sebagai berikut:

1. Mandiri

Kemandirian yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* terlihat pada sosok Dahlan. Ia bersekolah dengan berjalan tanpa alas kaki setiap harinya untuk sampai ke sekolahnya. Dahlan juga melakukan pekerjaan apa saja demi untuk mewujudkan cita-citanya yaitu memiliki sepatu dan sepeda. Bekerja menjadi kuli nyaset di ladang tebu ia kerjakan. Berharap upah yang diterimanya bisa dikumpulkan demi membeli sepatu dan sepeda. Banyak halangan dan rintangan yang dihadapi Dahlan demi cita-citanya tersebut.

Berkat tekad dan keyakinan yang dimiliki oleh Dahlan pada akhirnya ia mampu mewujudkannya dengan tidak meminta kepada orang tuanya. Ia mampu melakukan hal itu dengan menjadi pelatih tim bola voli anak-anak pegawai pabrik gula. Dahlan tahu bagaimana keadaan keluarganya sehingga ia tidak sedikit pun meminta untuk dibelikan sepatu dan sepeda. Dahlan berupaya sendiri agar impiannya tersebut dapat terwujud.

2. Kasih Sayang

Kasih sayang dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara terlihat pada sosok Dahlan. Yang mana diceritakan dalam novel Dahlan begitu menyayangi

keluarganya. Bukan hanya rasa sayang kepada orang tua Dahlan juga begitu menyayangi saudara-saudaranya apalagi adiknya. Apapun Dahlan lakukan demi adik tercinta.

Terlihat ketika Dahlan mendapatkan gaji dari hasil melatih tim bola voli dia langsung kepasar untuk membeli sepatu. Namun Dahlan tidak membeli satu pasang sepatu yang baru. Ia lebih memilih dengan membelikan dua pasang sepatu bekas yang masih bagus. Sebab Dahlan selalu memikirkan adiknya. Adiknya yang sama seperti Dahlan yang selama ini tidak memakai alas kaki kemana pun mereka pergi.

Dengan melihat dan merasakan perasaan yang sama maka Dahlan memilih untuk membeli dua sepasang sepatu bekas. Dengan begitu adiknya juga bisa mendapatkan sepatu untuk sekolah

3. Pekerja Keras

Dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabichara dijelaskan bahwa Dahlan seorang yang pekerja keras, apapun dia kerjakan demi membantu meringankan beban orang tuanya.

Dahlan kerja nguli nandur berharap dari hasil setiap pekerjaannya itu ditabung dan bisa membeli sepatu. Dahlan juga bekerja nguli nyeset dengan tujuan satu demi memiliki sepatu dan sepeda. Namun ada saja kebutuhan yang lebih penting dan mendesak dari pada keinginan besarnya itu. Seperti membeli beras, tepung singkong, minyak tanah, dan cabai.

Kemudian Dahlan menjadi pelatih di tim bola voli anak-anak

pabrik gula. Dahlan akhirnya mampu mewujudkan cita-citanya membeli sepatu dan sepeda.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara ditunjukkan melalui perilaku Dahlan. Tergambar pada Dahlan yang walaupun sibuk dengan pekerjaannya Dahlan tidak pernah meninggalkan kewajibannya bersekolah.

Dahlan tahu bagaimana cara untuk membagi waktu kapan waktu ia untuk sekolah dan kapan waktu untuk bekerja. Dahlan juga mengemban menjadi pengurus Ikatan Santri ia mampu menjalankan amanah tersebut. Kedisiplinan ayah lah yang telah membuat Dahlan begitu disiplin dengan waktu dan mampu mengerjakan apa saja pekerjaan dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa fakta cerita yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sebagai berikut; (1) Dahlan seorang anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Setiap hari bekerja sepulang dari sekolah sampai menjadi pelatih tim voli dilakukannya demi mewujudkan cita-citanya memiliki sepatu dan sepeda. (2) Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabichara adalah perjuangan Dahlan yang terlahir dari latar belakang keluarga miskin memiliki mimpi atau cita-cita memiliki sepatu dan sepeda. Kehidupan yang keras telah membentuk pribadi Dahlan menjadi

seorang yang mandiri, pekerja keras, bertanggung jawab, dan penyayang.

Saran

Kepada mahasiswa diharapkan agar novel *Sepatu Dahlan* karya *Khrisna Pabichara* tersebut dapat digunakan sebagai bahan pelajaran dan kajian ilmiah dalam rangka pelestarian khasanah kesusasteraan Indonesia. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu penulis lain untuk mengambil penelitian dari segi aspek yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Esten, Mursal. 1984. *Kesustraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Bandung: Gajah Mada University Press.
- Purwanti, Lia Dewi. 2016. *Nilai pendidikan sosial dalam novel tenggelamnya kapal van der wijck karya Buya Hamka*. Skripsi. Universitas institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.
- Stanton, Robert. 1965. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Warren, Austin, dan Rene Wellek. 1989. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.